

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Diare adalah kejadian buang air besar dengan konsistensi lebih cair dari biasanya, dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam priode 24 jam. Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang di sebabkan oleh infeksi mikroorganisme meliputi bakteri, protozoa, virus, parasit, dan penularanya secara fehal-oral. Diare dapat mengenai semua kelompok umur balita, anak-anak dan orang dewasa dengan berbagai golongan sosial. Diare merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di kalangan anak- anak kurang dari 5 tahun. Secara global terjadi peningkatan kejadian diare dan kematian akibat diare pada balita pada tahun 2015-2017. Pada tahun 2015, diare menyebabkan sekitar 688 juta orang sakit dan 499.000 kematian di seluruh dunia terjadi pada anak-anak dibawah 5 tahun. Data WHO (2017)menyatakan, hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian dengan sekitar 525.000 pada anak balita tiap tahunnya, (World Health Organization (WHO,2017).

Penyakit diare hingga saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia, dimana kondisi patologis yang mengakibatkan terjadinya kelainan baik secara morfologi maupun interaksi fisiologi yang diakibatkan karena interaksi antar manusia maupun interaksi dengan hal-hal yang berada di lingkungan sekitar yang berisiko menimbulkan penyakit diare,

sebagai akibat dari konsumsi air yang berasal dari sumber tercemar, 1 sanitasi yang buruk, kepadatan penduduk, perilaku ibu yang buruk dan praktik kebersihan makanan. (Kemenkes RI, 2011)

Pada pelayanan penderita Diare Balita yang datang ke sarana kesehatan adalah 20 % dari perkiraan jumlah penderita Diare Balita (insiden Diare Balita dikali jumlah Balita di satu wilayah kerja dalam waktu satu tahun). Tahun 2018 jumlah penderita diare Balita yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 1.637.708 atau 40,90% dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Target cakupan pelayanan penderita Diare semua umur (SU) yang datang ke sarana kesehatan adalah 10% dari perkiraan jumlah penderita Diare SU (insides Diare SU dikali jumlah penduduk di satu wilayah kerja dalam waktu satu tahun). Tahun 2017 jumlah penderita diare SU yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 4.274.790 penderita dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 yaitu menjadi 4.504.524 penderita atau 62,93% dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Insides diare semua umur secara nasional adalah 270/1.000 penduduk (Rapid Survey Diare tahun 2015). Cakupan pelayanan penderita diare Balita secara nasional pada tahun 2018, dengan cakupan tertinggi yaitu provinsi Nusa Tenggara Barat (75,88%), DKI Jakarta (68,54%) dan Kalimantan Utara (55,00%), sedangkan provinsi cakupan terendah yaitu Maluku (9,77%), Sumatera Utara (16,70%) dan kepulauan Riau (18,68%) (KEMENKES RI, 2018).

Di Indonesia menurut KEMENKES RI 2018, penyakit diare merupakan penyakit endemis dan juga merupakan penyakit yang berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) disertai dengan kematian. Pada tahun 2018 terjadi 10 kali KLB

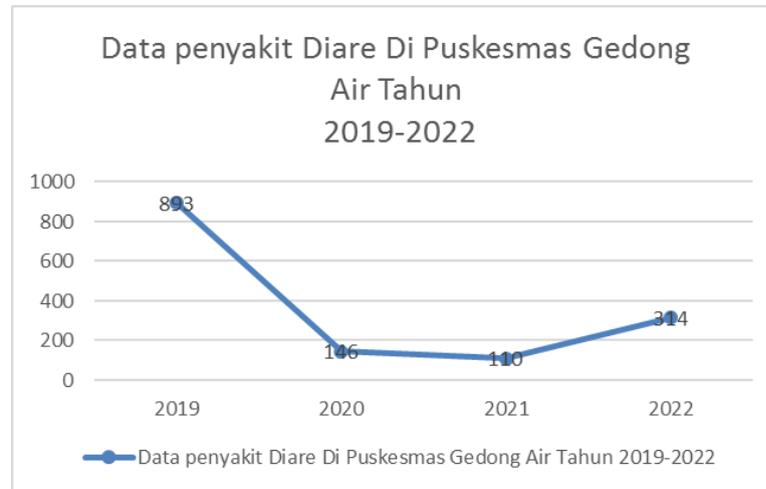
yang tersebar di 8 provinsi, 8 kabupaten/kota dengan jumlah penderita 756 orang dan kematian 36 orang (CFR 4,76%). Angka kematian (CFR) diharapkan 1%), sedangkan pada tahun 2018 CFR Diare mengalami peningkatan dibanding tahun 2017 yaitu menjadi 4,76%.

Diare seringkali dianggap sebagai penyakit ringan, sementara di tingkat global dan nasional menunjukkan sebaliknya. Diare ini seringkali menimbulkan KLB/wabah. WHO menyebutkan diare membunuh 2 juta anak di dunia setiap tahunnya. Di Indonesia sendiri, diare sebagai penyebab kematian ke-2 terbesar pada balita. Diare atau mencret didefinisikan sebagai buang air besar dengan feses yang tidak berbentuk (unformed stools) atau cair dengan frekwensi lebih dari 3 kali dalam 24 jam. Bila diare berlangsung kurang dari 2 minggu, disebut sebagai Diare Akut. Apabila diare berlangsung 2 minggu atau lebih, maka digolongkan pada Diare Kronik.

Penyakit Diare merupakan masalah kesehatan di Indonesia termasuk di Provinsi Lampung maupun di Kota Bandar Lampung. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2021 jumlah diare sebanyak 234,622 kasus dengan kasus. Kasus ini lebih tinggi dibandingkan jumlah diare pada tahun 2019 sebesar 152.510 kasus .

Di ketahui Presentase diare ditemukan dan di tangani pada semua umur Tahun 2021, target penemuan diare semua umur sebanyak 24,401 jiwa, jumlah penderita diare yang di temukan dan dilayani sesuai standar kesehatan sebesar 42,1%. 12.371 penderita diare telah di berikan penanganan dan pemberian oralit.(Profil Dinkes Bandar Lampung Tahun 2021) .

Grafik Penyakit Diare Di Puskesmas Gedong Air Tahun 2019-2022



Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa Penyakit Diare Di Puskesmas Gedong Air Tahun 2019 melonjak tinggi sebanyak 893 kasus, menurun pada tahun 2020 menjadi 146 kasus sampai dengan 2021 terdapat 110 kasus. Tetapi pada tahun 2022 kasus diare meningkat hingga 314 kasus. Puskesmas Rawat Inap Gedong Air terletak di jalan Jl. Sisingamangaraja, Gedong Air, Kec. Tj. Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung 35118 dan membawahi 5 kelurahan yaitu meliputi ; kelurahan Gedong Air, Kelurahan Suka Jawa, Kelurahan Sukadanaham, Suka Jawa Baru dan Kelurahan Kelapa Tiga Permai. Kasus diare di Puskesmas Rawat Inap Gedong Air pada tahun 2022 pada umur 20-44 tahun pada bulan Januari terdapat 28% 6 bulan terakhir, bulan Februari 10,89%, bulan Maret 20,79%, bulan April 17,32% dan bulan Mei 22,27% (Data hasil penemuan penyakit diare Puskesmas Rawat Inap Gedong Air.)

Diare sebagai penyakit yang tidak hanya muncul dalam sepuluh besar penyakit di tingkat Puskesmas hingga Indonesia, tapi juga dunia tentharus ditangani dengan baik. Karena jika tidak, penyakit ini menyebabkan

anoreksia (kurangnya nafsu makan) sehingga mengurangi asupan gizi dan daya serap usus terhadap sari makanan. Berbagai faktor sering dihubungkan dengan kejadian diare di suatu tempat. Mulai dari keadaan sosial ekonomi, pendidikan, kependudukan, gizi, pelayanan masyarakat, perilaku masyarakat, hingga keadaan lingkungan (Widoyono, 2011).

Faktor yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu faktor lingkungan dan faktor perilaku. Analisis terhadap kedua faktor tersebut merupakan salah satu upaya dalam pencegahan, penanggulangan serta pengendalian penyebaran diare di masyarakat. Kedua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain, contohnya sumber air minum yang bersih saja tidak cukup bagi seseorang untuk terbebas dari penyakit selama tangan yang digunakan untuk minum atau makan tidak bersih

Cakupan penemuan kasus Diare pada tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Gedong Air sebesar 314 kasus. Hal ini merupakan masalah kesehatan yang perlu di perhatikan terutama diare yang umumnya diderita pada semua umur dapat menjadi penyumbang kematian terbesar. Faktor kebersihan diri dari sanitasi lingkungan, kesadaran orang tua untuk berperilaku hidup bersih dan sehat menjadi faktor yang penting dalam menurunkan angka kesakitan diare.

Berdasarkan data di Puskesmas Rawat Inap Gedong Air masih terjadi kasus diare dengan jumlah kasus 314 kasus yang cukup tinggi sehingga penulis menarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah ini akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah hubungan penyediaan air bersih dengan kejadian diare pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung?
2. Adakah hubungan Penyediaan jamban keluarga dengan kejadian diare pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung?
3. Adakah hubungan kondisi sarana sampah dengan kejadian diare pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung?
4. Adakah hubungan pengelolaan limbah cair dengan kejadian diare pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat Di Kelurahan Gedong Air Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Gedong Air Bandar Lampung Pada Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui hubungan kondisi sarana air bersih dengan kejadian diare di wilayah kerja puskesmas gedong air Kota Bandar Lampung

- 2) Untuk mengetahui hubungan kondisi sarana jamban keluarga dengan kejadian diare di wilayah kerja puskesmas gedong air Kota Bandar Lampung
- 3) Untuk mengetahui hubungan kondisi sarana sampah dengan kejadian diare di wilayah kerja puskesmas gedong air Kota Bandar Lampung
- 4) Untuk mengetahui hubungan kondisi sarana limbah cair dengan kejadian diare di wilayah kerja puskesmas gedong air Kota Bandar Lampung

D. Manfaat Penelitian

1 Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian di harapkan dapat menjadi bahan referensi, informasi dan kepustakaan khususnya bagi mahasiswa poltekkes tanjung karang tentang hubungan kondisi sarana sanitasi dasar dengan kejadian diare di wilayah kerjaaa puskesmas rawat inap gedong air kota bandar lampung 2023.

2 Bagi Puskesmas Gedong Air

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan sebagaibahan progam kerja kesehatan lingkungan, khususnya mengenai kondisi sarana sanitasi dasar dalam mencegah penyakit Diare.

3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diserahkan ke pamong desa di harapkan dapat digunakan sebagai upaya dalam menyelesaikan masalah kesehatan lingkungan yang ada di masyarakat yang berhubungan dengan penyakit Diare.

4 Bagi Peneliti

Untuk peningkatan pengalaman, pengetahuan dan wawasan serta untuk mengaplikasikan ilmu yang di dapat sewaktu kuliah khususnya mengenai penyakit Diare.

E. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini penulis membatasi penulisan pada sanitasi dasar yang meliputi sarana air bersih, sarana jamban keluarga, sarana tempat pembuangan sampah, dan sarana pembuangan air limbah di Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2023.